

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Projek

1.1.1 Gagasan Awal

Balet merupakan seni tari yang berasal dari negara Italia Eropa Selatan. Balet terkenal dengan teknik virtuosonya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi. Tarian balet sendiri sudah berada di Indonesia sejak tahun 1920-an dan sudah lama terkenal di Indonesia, tentunya masyarakat Indonesia tidak pemasing lagi terhadap tarian yang berasal dari Eropa Selatan tersebut. Menurut ¹Meutia Chaerani tarian balet sendiri tidak pernah menjadi tarian populer di Indonesia, sehingga tarian ini menjadi kurang berkembang di Indonesia dan penarinya pun tidak memiliki kesempatan untuk lebih maju ke jenjang internasional.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tari balet kurang berkembang menurut Meutia, diantaranya dukungan yang kurang dari lingkungan serta minimnya pendanaan dan saat ini tempat untuk menempuh pendidikan balet profesional masih sedikit. Terutama di Semarang sangat minim adanya pelatihan balet dengan sistem

¹ Meutia Chaerani, pendiri yayasan ballet.id diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160719_majalah_seni_balet

pengajaran yang berstandar internasional, *Royal Academy of Dance* (RAD) dengan fasilitas yang kurang lengkap, sehingga menghambat perkembangan seni tari balet di Semarang, dan banyak sekali bakat anak-anak yang perlu diasah.

Pemain balet membutuhkan fasilitas yang baik dan lengkap sehingga mereka lebih leluasa dan bersemangat untuk berlatih, oleh karena itu dibuatlah sanggar pelatihan seni tari balet di Semarang dimana kemampuan anak akan diasah dan akan difasilitasi dengan lengkap, serta dilengkapi dengan ²*general rehearsal room* sebagai tempat untuk melakukan pementasan kecil, pelatihan bersama, sedangkan di Semarang sendiri belum ada pelatihan balet yang memiliki *general rehearsal room* dengan memperhatikan kenyamanan spasial para penari, *general rehearsal room* ini lah yang menjadi kekhasan projek sanggar pelatihan seni tari balet.

Pendekatan yang di ambil dari sanggar pelatihan seni tari balet ini adalah perancangan baru pada bangunan tunggal untuk menciptakan desain yang modern, dan ditempatkan di Semarang, dan diharapkan Semarang lebih terkenal dan maju menjadi kota metropolis sehingga tidak kalah bersaing dengan kota Jakarta maupun Surabaya, yang

² General Rehearsal Room adalah tempat untuk berlatih bersama dalam menyempurnakan sebuah *performance* secara utuh untuk menuju ke *real performance*

selama ini Semarang dianggap tertinggal. Pelatihan balet di Semarang masih kurang dan belum terfasilitasi dengan lengkap sehingga menghambat perkembangan tari balet di Semarang. Tingkat minat masyarakat terhadap seni tari dapat dilihat pada tabel 1.1 dimana terlihat bahwa peminat seni tari menempati urutan kedua setelah seni musik dalam golongan umur rata-rata sedangkan untuk anak usia 10-19 tahun paling banyak diminati dibandingkan seni musik dan seni yang lainnya.

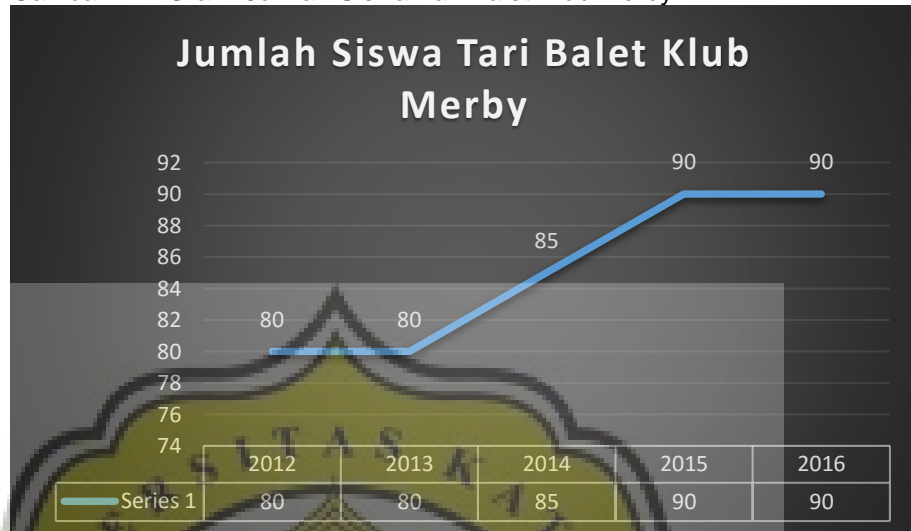
Tabel 1. 1 Jenis Kesenian yang Paling Sering Dilakukan di Kota Semarang

Jenis Kesenian yang Paling Sering Dilakukan								
Gol. Umur	Seni Musik	Seni Tari	Seni Teater	Seni Pahat	Seni Lukis	Seni Wayang	Seni Lainnya	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10-14	37.98	53.62	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100%
15-19	40.23	44.83	6.90	2.30	1.15	1.15	3.45	100%
20-24	53.62	33.33	5.80	0.00	0.00	2.31	7.25	100%
25-29	59.32	25.42	5.08	0.00	0.00	3.45	10.17	100%
30-64	60.12	17.34	6.36	0.00	0.58	6.94	8.67	100%
65+	66.67	0.00	0.00	0.00	0.00	1.15	33.33	100%
Rata-rata	51.96	31.30	5.22	0.43	0.43	3.04	7.31	100%

Sumber: Direktorat Kesenian Ditjen. NBSF

Sedangkan untuk peminat tari balet sendiri terlihat meningkat terbukti dengan jumlah siswa pada pelatihan tari balet di Klub Merby yang semakin meningkat

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Siswa Tari Balet Klub Merby

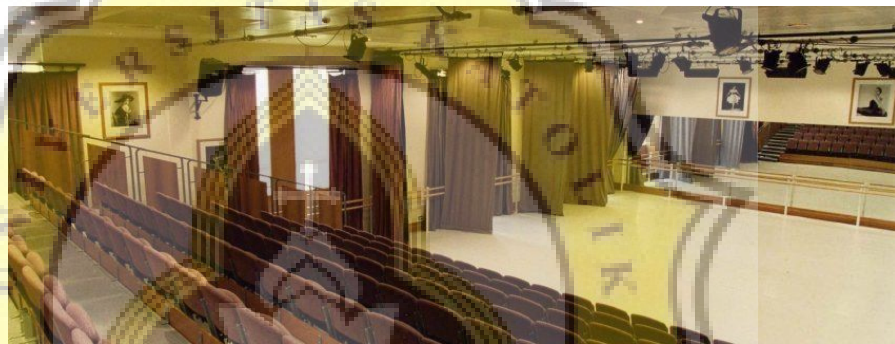


Sumber : Data Survey Klub Merby, Juli 2017

Fungsi utama dari sanggar pelatihan seni tari balet ini adalah sebagai tempat dimana anak-anak dari berbagai usia di didik dan dilatih dengan sistem pengajaran dari *Royal Academy of Dance* (RAD) serta menampilkan penampilan anak-anak yang telah dilatih dalam menari balet di *general rehearsal room* untuk penampilan yang kecil dan sederhana sedangkan untuk penampilan yang besar akan menyewa gedung yang lain. Kegiatan utamanya adalah kegiatan belajar dan mengajar tarian balet, melakukan pertunjukan tarian balet dan mengikuti ujian pada *general rehearsal room*.



Gambar 1. 2 Kegiatan Belajar dan Mengajar Tarian Balet
Sumber : <https://www.rockstar-gym.com/media/images/program-desc-ls/ballet-580x387px.jpg>, diakses 25 Agustus 2017, pukul 09.50



Gambar 1. 3 *General Rehearsal Room*
Sumber : <http://koin-media.com/website/images/news/22281417082015.jpg>, diakses 25 Agustus 2017, pukul 09.50

1.1.2 Alasan dan Motivasi Pemilihan Proyek

1.1.2.1 Keterkaitan (*Interest*)

Untuk membuat Semarang menjadi lebih maju lagi dan lebih berkembang, sehingga tidak lagi menerima kekalahan dalam perlombaan balet serta membuat sebuah terobosan baru yaitu sanggar pelatihan seni tari balet dengan fasilitas yang lengkap dengan sebuah *general rehearsal room* yang belum ada di Semarang, sehingga menghasilkan penari balet yang berkualitas dan maju ke tahap internasional.

1.1.2.2 Kepentingan Mendesak (*Urgency*)

Adanya respon positif dari masyarakat Semarang terbukti dengan adanya pelatihan balet di Semarang yang sudah cukup terkenal yaitu Maranatha balet namun tempat pelatihan balet di Semarang hanya sedikit dan beberapa saja yang menggunakan sistem pengajaran berstandar internasional, *Royal Academy of Dance* (RAD) dan fasilitas yang adapun kurang memadai sehingga menghambat kemajuan perkembangan tari balet di Semarang. Sedangkan Semarang yang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia menjadi tertinggal dalam hal pengembangan tari balet tidak seperti di kota lain yaitu Jakarta dan Surabaya yang memiliki fasilitas yang lengkap. Banyaknya lomba-lomba atau kompetisi balet yang sering diadakan namun jarang masyarakat Semarang yang dapat memenangkan kompetisi tersebut.

1.1.2.3 Kebutuhan (*Need*)

Anak-anak perlu mengembangkan dan mengasah bakat seni tari balet mereka sejak dini, untuk mengembangkan bakat tersebut dan memajukan perkembangan balet di Semarang maka dibuatlah suatu sanggar pelatihan seni tari balet di Semarang dengan sistem pengajaran yang berstandar internasional, *Royal Academy of Dance* (RAD), serta fasilitas yang memadai lengkap dengan *general rehearsal room* dimana pada *general rehearsal room* ini anak-anak

yang telah berlatih akan mengikuti ujian serta diadakan sebuah pementasan sederhana sehingga melatih kepercayaan diri anak-anak sejak dini, dan juga karena di Semarang belum ada sanggar pelatihan balet yang memiliki *general rehearsal room* sendiri maka dari itu sangat dibutuhkan sebuah *general rehearsal room* ini. Dan dibutuhkan ruang pelatihan balet yang sesuai standar serta memperhatikan kenyamanan spasial, agar anak-anak dapat berlatih dengan leluasa dan nyaman sehingga latihan anak-anak menjadi bersemangat dan tidak terganggu.

1.1.2.4 Keterikatan (*Relevancy*)

Adanya respon positif pada masyarakat Semarang tentang tari balet sedangkan Semarang kekurangan pelatihan balet, untuk itu dibutuhkan sebuah sanggar pelatihan seni tari balet di Semarang untuk memwadahi bakat seni tari balet anak-anak di Semarang yang masih terpendam dan belum terasah. Dimana sanggar ini akan memajukan dan mengembangkan seni tari balet yang selama ini kurang berkembang di Semarang.

Sanggar ini akan dilengkapi dengan fasilitas yang memadahi beserta *general rehearsal room* yang akan menunjang pelatihan balet agar pemain balet dapat berlatih dengan nyaman dan terfasilitasi dengan lengkap sehingga tidak lagi menerima kekalahan dalam kompetisi balet dan dapat melaju ke jenjang internasional. Tersedianya

general rehearsal room yang berguna sebagai tempat diadakannya pelatihan bersama untuk tampil serta mengadakan pertunjukan sederhana dan ujian.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

Sanggar pelatihan seni tari balet ini akan di bangun di Kota Semarang, Jawa Tengah sebagai sarana pelatihan seni tari balet dengan tujuan sebagai berikut :

- Mengembangkan kota Semarang dalam sektor pelatihan seni tari balet dengan sistem pengajaran berstandar internasional *Royal Academy of Dance (RAD)*
- Menghasilkan bangunan sanggar pelatihan seni tari balet yang memiliki fasilitas yang memadai dengan ruangan latihan sesuai dengan standart, serta memberikan fasilitas yang sebelumnya belum pernah ada yaitu *general rehearsal room* dan memperhatikan aspek spasial penari sehingga memberikan kenyamanan dan keleluasaan penari
- Menghasilkan pemain balet yang berkualitas dan dapat maju ke jenjang nasional maupun internasional.

1.2.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- Memiliki fasilitas yang lengkap dan desain yang sesuai dengan standart.
- Mengkaji sistem pengajaran berstandar internasional *Royal Academy of Dance (RAD)*.
- Mengkaji aspek spasial penari pada studio tari dan *general rehearsal room*, sehingga ruang gerak penari menjadi lebih baik dan optimal
- Mengkaji bentuk dan fasad bangunan dengan desain kontemporer agar menghasilkan bangunan yang elegant dan modern

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam proyek sanggar pelatihan seni tari balet ini meliputi beberapa hal, antara lain :

- Penjelasan tentang deskripsi proyek yang berisi terminologi, spesifikasi mencakup tentang sistem kepemilikan, fasilitas-fasilitas, kenyamanan, kegiatan, sistem bangunan, sirkulasi dan persyaratan desain
- Mengkaji pola perilaku murid, pelatih, pengunjung, dan pengurus sanggar pelatihan seni tari balet
- Mengkaji fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan

- Mengkaji kebutuhan ruang yang dibutuhkan dari fasilitas-fasilitas yang ada.
- Mengkaji tata letak, persyaratan ruang, dan sirkulasi menurut aspek perilaku pengguna dan pengunjung.
- Memilih struktur bangunan dengan mempertimbangkan kondisi bangunan dan lingkungan sekitar
- Mengkaji penerapan tema arsitektur kontemporer yang akan digunakan pada bangunan
- Menciptakan bangunan yang elegant dan modern sehingga menarik pengunjung dengan penggunaan tema kontemporer
- Mengkaji kajian teori yang membahas tentang teori desain dan teori spasial sebagai fokus kajian projek ini
- Membahas studi preseden yang digunakan dalam hal kekurangan dan kelebihan serta kelengkapan fasilitas.

1.4 Metoda Pembahasan

1.4.1 Metoda Pengumpulan Data

1.4.1.1 Data Primer

a. Studi Observasi

- Proyek Sejenis

Dengan melakukan studi observasi pada proyek sejenis, mengamati aktivitas, ruang sirkulasi, utilitas, serta fasilitas yang

terkait dengan proyek sejenis untuk mendapatkan data, perbandingan antara proyek a dan proyek b sehingga didapatkan foto dan mendapatkan data kekurangan dan kelebihan proyek a dan b, agar dapat dijadikan data utama dalam analisis.

- Survey Lokasi Site

Melakukan survey lapangan guna memahami potensi site dan juga mengetahui kekurangan dan kondisinya secara langsung dan juga mengetahui kondisi lingkungan dan infrastruktur jalan secara langsung.

- b. Wawancara Terhadap Pelaku Kegiatan

Metoda wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber yang terkait dengan aktifitas atau kegiatan yang mereka lakukan di dalam sanggar ini. Narasumber yang terkait adalah pengurus sanggar, dan guru yang mengajar. Tujuan dalam wawancara ini untuk mendapatkan data dan informasi aktivitas apa saja yang terjadi di dalam sanggar pelatihan balet, kebutuhan ruang apa saja yang dibutuhkan.

1.4.1.2 Data Sekunder

a. Studi Literatur

Data yang diperoleh dari studi literatur berupa buku yang terkait dengan sanggar pelatihan seni tari balet dan beberapa karya ilmiah alumni Arsitektur Unika Soegijapranata.

b. Internet

Pengambilan data melalui situs resmi ataupun non resmi berupa artikel atau apapun guna untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk membuat proyek sanggar pelatihan seni tari balet seperti regulasi, data pelatihan balet yang ada di Semarang, untuk mencari pelatihan baik yang ada di luar kota ataupun di luar negeri guna sebagai studi literatur, informasi mengenai bidang pengajaran dan hal lain yang berkaitan dengan proyek sanggar pelatihan balet ini.

1.4.2 Metoda Penyusunan dan Analisa

Metoda yang dipakai dalam penyusunan penulisan dan analisa ini antara lain :

1.4.2.1 Metoda Induktif

Melakukan pengumpulan data dengan analisa berdasarkan studi banding/ studi preseden, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan dengan mengamati aktivitas, ruang sirkulasi, kebutuhan

ruang, dan fasilitas yang terkait dengan proyek sejenis dengan menilik permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan data utama dalam analisis.

1.4.2.2 Metoda Deduktif

Melakukan pengumpulan data dengan analisa berdasarkan data sekunder berupa literatur yang diperoleh dari web, jurnal, serta buku yang berhubungan dengan sanggar pelatihan seni tari balet

1.4.3 Metoda Pemrograman

Metoda pemrograman adalah hasil dari analisa yang dilakukan berdasarkan dari data utama dan sekunder yang di dapat dari studi banding yang telah dilakukan ditambah dengan tinjauan literatur untuk menguatkan hasil pemrograman. Dari data analisa yang dilakukan dapat dijadikan acuan atau data utama untuk mendesain dan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan terkait dengan pemrograman pada proyek tersebut. Metoda yang digunakan berdasarkan pedoman dari buku projek akhir arsitektur.

1.4.4 Metoda Perancangan Arsitektur

Perancangan adalah hasil akhir dari kebutuhan yang telah diselesaikan dengan cara analisis dengan tepat dan benar dari penyelesaian suatu keadaan dan lokasi tertentu (Marchet E, 1987 dalam Faisal, Irawan *“Landasan Teori dan Program Skywalk Cafe di*

Semarang”, hlm 13). Perancangan merupakan sebuah proses untuk mengubah sesuatu dari yang sudah ada menjadi lebih baik.

Perancangan melalui 3 proses yaitu :

- Mengidentifikasi masalah yang sudah ada
- Mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah tersebut
- Pelaksanaan dari pemecahan masalah yang didapat

Dengan kata lain adalah pemrograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (Wade John, 1997). Metoda perancangan arsitektur merupakan tahap dalam implementasi dari analisa dan pemrograman yang dilakukan menuju ke desain grafis yang ada dituangkan dalam skematik desain, pengembangan perancangan meliputi gubahan massa serta implementasi pendekatan yang dilakukan sehingga menghasilkan korelasi antara analisa, pemrograman serta desain.

Metoda yang dapat digunakan dalam tahap perancangan yaitu sebagai berikut:

- Metoda perancangan berupa analogi
- Metoda perancangan dengan tranformasi bentuk
- Metoda perancangan dengan studi preseden
- Metoda perancangan dengan pendekatan arsitektur

Metoda yang akan digunakan dalam proses perancangan arsitektur antara lain :

a. Konsep Rancangan Skematik

Beberapa tahapan dalam rancangan skematik, yaitu :

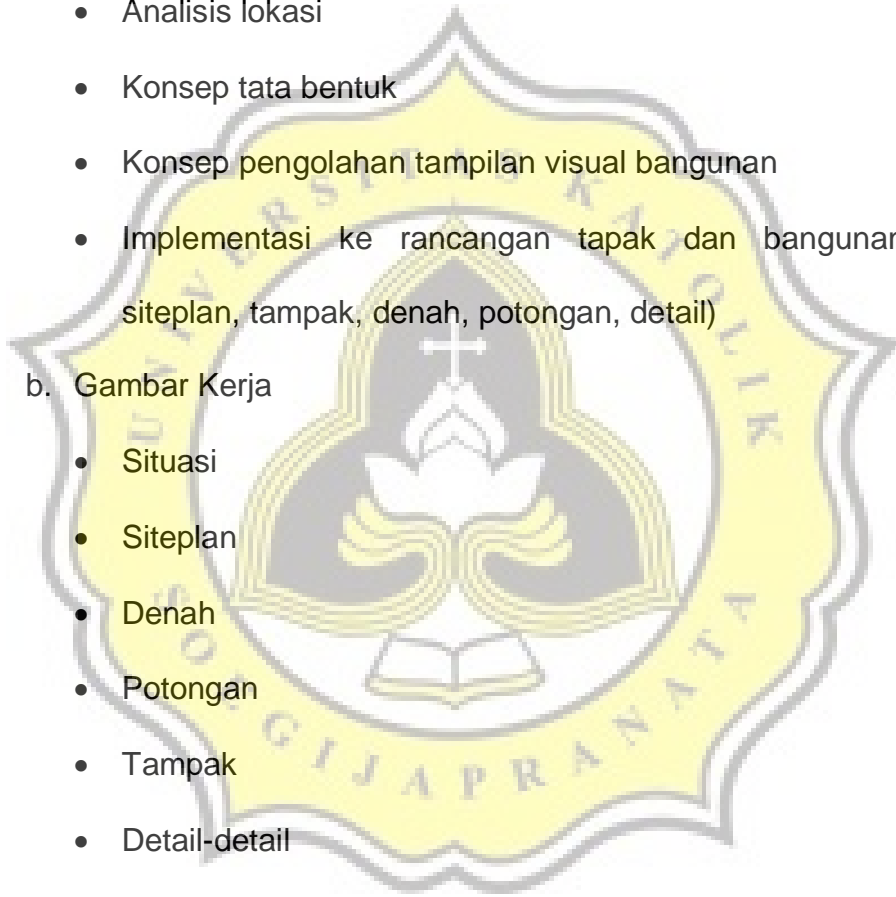
- Analisis lokasi
- Konsep tata bentuk
- Konsep pengolahan tampilan visual bangunan
- Implementasi ke rancangan tapak dan bangunan (situasi, siteplan, tampak, denah, potongan, detail)

b. Gambar Kerja

- Situasi
- Siteplan
- Denah
- Potongan
- Tampak
- Detail-detail

c. Implementasi ke 3D

- Isometri
- Isometri struktur
- Perspektif interior
- Perspektif eksterior



d. Presentasi Final Hasil Rancangan

1.5 Sistematika Pembahasan

1.5.1 BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang projek dan alasan pembuatan projek ini. Terdapat 5 sub bab yaitu : pertama adalah latar belakang yang terdiri atas gagasan awal, strategi/ pendekatan awal, alasan dan motivasi pemilihan projek, sub bab kedua adalah tujuan dan sasaran pembahasan, sub bab ketiga adalah lingkup pembahasan, sub bab keempat adalah metoda pembahasan dan sub bab yang kelima adalah sistematika pembahasan.

1.5.2 BAB II : Tinjauan Projek

Pada bab ini akan dibahas pertama tentang tinjauan umum yang berisi (gambaran umum, latar belakang-perkembangan-trend, sasaran yang akan dicapai) dan yang kedua adalah tinjauan khusus yang berisi (terminologi projek, kegiatan, fasilitas, peralatan/prasarana) dan yang ketiga adalah spesifikasi dan persyaratan desain yang berisi (spesifikasi projek, persyaratan desain, deksripsi konteks kota, studi banding/komparasi kasus projek sejenis, permasalahan desain), dan yang keempat adalah kesimpulan batasan dan anggapan.

1.5.3 BAB III : Analisa Pendekatan Program Arsitektur

Pada bab ini berisi pertama analisa pendekatan arsitektur yang berisi (studi aktivitas, studi fasilitas), kedua analisa pendekatan sistem bangunan yang berisi (studi sistem struktur dan enclosure, studi pencahayaan dan penghawaan, studi utilitas, studi pemanfaatan teknologi), ketiga analisa konteks lingkungan yang berisi (analisa pemilihan lokasi, analisa pemilihan tapak).

1.5.4 BAB IV : Program Arsitektur

Pada bab ini akan di bahas yang pertama konsep program berisi (citra arsitektur, citra fungsi, citra teknologi), kedua adalah tujuan perancangan, penentuan perancangan, faktor persyaratan perancangan, ketiga adalah program arsitektur yang berisi (program kegiatan, program sistem struktur, program sistem pencahayaan dan penghawaan, program sistem utilitas, program lokasi dan tapak).

1.5.5 BAB V : Kajian Teori

Pada bab ini akan dibahas yang pertama adalah kajian teori penekanan tema desain berisi (uraian interpretasi dan elaborasi tema desain, studi preseden, kemungkinan penerapan teori tema desain) dan yang kedua adalah kajian teori permasalahan dominan yang berisi (uraian interpretasi dan elaborasi teori permasalahan desain, studi preseden, kemungkinan penerapan teori tema desain)

1.5.6 Daftar Pustaka

Berisi sumber data /sumber referensi dalam bentuk buku atau web yang digunakan dalam landasan dan teori program proyek ini.

1.5.7 Lampiran

Berisikan hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori dan program proyek ini yang digunakan sebagai data penyerta.

